

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN BOPO TERHADAP
ROA PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA**

Oleh:

Heri Pranata Ritonga

NIM 27133017

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP ROA PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Oleh:

Heri Pranata Ritonga

Nim. 27133017

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Medan, 21 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Hendra Harmain, SE, M.Pd

NIP. 197305101998031003

Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I

NIP. 199101292015032008

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag

NIP. 197601262003122003

ABSTRAKSI

Judul : Analisis Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia
Pembimbing I : Hendra Harmain, SE, M.Pd
Pembimbing II : Tri Inda Fadhila Rahma, S. E. I, M.E.I

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder berdasarkan pada data time series. Data diperoleh dari laporan bulanan yang dipublikasikan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedestisitas serta analisis regresi berganda dan uji kelayakan model yang meliputi uji determinasi, uji F dan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia. Hasil uji F menunjukkan variabel CAR, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Uji determinasi menunjukkan kemampuan prediksi model dari variabel CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA sebesar 97,69% sedangkan sisanya 2,31% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan pustaka	9
B. Penelitian Sebelumnya	14
C. Kerangka Teoritis	15
D. Hipotesa.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel	17
D. Data Penelitian.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Definisi Operasional	19
G. Analisis Data	21

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A.	Gambaran Umum PT Bank Muamalat Indonesia	28
B.	Deskripsi Data Penelitian	37
1.	Perkembangan Aset dan Laba	37
2.	Perkembangan CAR, FDR dan BOPO	41
3.	Statistik Deskriptif	42
4.	Uji Asumsi Klasik.....	49
5.	Uji kelayakan Model.....	54
6.	Uji Regresi Linier Berganda.....	59

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1.1 Rasio Perbankan Syariah 2016-2018.....	4
2. Tabel 1.2 Perkembangan Rasio PT BMI 2016-2018.....	4
3. Tabel 2.1 Peringkat KPMM	11
4. Tabel 2.2 Peringkat ROA	13
5. Tabel 4.1 Perkembangan Aset PT BMI	37
6. Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Aset	39
7. Tabel 4.3 Perkembangan Laba PT BMI	39
8. Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Laba	41
9. Tabel 4.5 Perkembangan CAR, FDR, BOPO dan ROA	41
10. Tabel 4.6 Perkembangan CAR PT BMI	42
11. Tabel 4.7 Statistik Deskriptif CAR PT BMI	43
12. Tabel 4.8 Perkembangan FDR PT BMI	44
13. Tabel 4.9 Statistik Deskriptif FDR PT BMI	45
14. Tabel 4.10 Perkembangan BOPO PT BMI	46
15. Tabel 4.11 Statistik Deskriptif BOPO PT BMI	47
16. Tabel 4.12 Perkembangan ROA PT BMI	47
17. Tabel 4.13 Statistik Deskriptif ROA PT BMI	49
18. Tabel 4.14 Uji Autokorelasi	52
19. Tabel 4.15 Uji Linieritas	52
20. Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas	53
21. Tabel 4.17 Uji Determinasi	54
22. Tabel 4.18 Uji F	56
23. Tabel 4.21 Uji t	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Penelitian.....	15
2. Gambar 3.1 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	27
3. Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT BMI	34
4. Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Aset	36
5. Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Laba	40
6. Gambar 4.4 Grafik Perkembangan CAR	43
7. Gambar 4.5 Grafik Perkembangan FDR	44
8. Gambar 4.6 Grafik Perkembangan BOPO	46
9. Gambar 4.7 Grafik Perkembangan ROA	48
10. Gambar 4.8 Uji Normalitas	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan yang sangat krusial dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peranan sektor perbankan sebagai lembaga pembiayaan bagi sektor riil. Pembiayaan yang diberikan sektor perbankan kepada sektor riil berperan dalam meningkatkan produktivitas. Meningkatnya produktivitas sektor riil dapat meningkatkan iklim dunia usaha dan investasi yang kemudian akan meningkatkan pendapatan nasional.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Kepercayaan terhadap lembaga perbankan menjadi sangat penting agar fungsi intermediasi dapat berjalan dengan baik. Fungsi intermediasi yang berjalan dengan baik akan menciptakan penggunaan dana yang optimal dan efisien. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya aktivitas produktif dari dana yang dipinjamkan sehingga *output* aktivitas produksi akan meningkat dan lapangan kerja baru yang banyak bermunculan menambah taraf kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat¹.

Terdapat beberapa bank-bank berbasis syariah yang didirikan di berbagai negara, seperti di Sudan, Pakistan, dan Malaysia pada era tahun 1970-80 an meningkatkan kesadaran dan motivasi umat Islam di Indonesia, sebagai umat mayoritas, untuk melakukan hal yang serupa. Sebenarnya, keinginan untuk mendirikan bank berdasarkan prinsip syariah di Indonesia sudah ada sejak tahun 70-an, namun karena kebijakan pemerintah dan regulasi yang tidak mendukung pada saat itu, keinginan tersebut sulit terealisasikan. Keinginan tersebut baru bisa terwujud dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 yang diprakasai oleh Majelis Ulama Indonesia dan Pemerintah. Bank ini mulai

¹ Muharam, H dan Rizki Pusvitasari, 2007. "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode tahun 2005)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 2 Nomor 3.

efektif beroperasi pada tahun 1992. Beroperasinya bank Muamalat Indonesia berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. UU ini lalu diamandemen dengan UU No. 10 Tahun 1998. Pada tahun 2008, UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diberlakukan. UU No. 21 ini adalah UU khusus yang mengatur perbankan Syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (profit). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk perkembangan usaha bank syariah. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga), serta dana modal pemilik/pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut.²

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik.

Apabila dikaitkan dengan Al-Quran, menjaga kinerja dalam kegiatan usaha perbankan adalah bagian dari perintah Al-Quran, yaitu untuk senantiasa bersungguh-sungguh dalam bekerja dan berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Ini didapati dalam QS: Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّیُّهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِیْعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِیٌّ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِیْرٌ ﴿١٤٨﴾

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi revisi (Yogyakarta: UPP AMKY, 2005), h.134

Artinya:

Al-Baqarah-148. Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.³

Apabila seseorang atau suatu lembaga seperti Bank Syariah bekerja dengan kinerja yang baik, maka ia akan mendapati keberuntungan disisi Tuhan, yang tentunya tidak terlepas dari sisi manusia atau masyarakat. Dalam kaitan perbankan maka bank yang berkinerja baik ini mampu memberikan dividen yang layak. Pemahaman ini dapat kita petik dari QS: Al-Insyiqaq ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الْآلِنَسْنُنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا حَا فَمُلْقِيهِ ۝٦

Artinya:

Al-Insyiqaq-6. Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya.⁴

Dalam perkembangan tiga tahun terakhir (2016-2018), kinerja perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kondisi yang memburuk. Tabel di bawah ini memperlihatkan CAR pada tahun 2018 memburuk dari 16.10% menjadi 15.02%. kemampuan Bank dalam menghasilkan laba juga menurun dari 2.00% pada tahun 2016 turun menjadi 0.80% di tahun 2017, kemudian turun lagi menjadi 0.49% pada tahun 2018. Demikian pula dari segi penyaluran dana, dimana FDR yang juga menurun dari 100.32% di tahun 2016, kemudian menurun di tahun 2017 menjadi 91.50% dan kembali menurun menjadi 88.03% di tahun 2018. Selanjutnya, dari sisi efisiensi juga memburuk, tercermin dari BOPO yang

³ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad kerajaan Saudi Arabia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Medina: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1418 H), h. 38

⁴ *Ibid*, h. 1040

meningkat dari 78.21% pada tahun 2016, naik menjadi 79.27% pada tahun 2017 dan kembali naik di tahun 2018 hingga mencapai 97.01%.

Tabel 1.1 Rasio Perbankan Syariah 2016-2018

Rasio		2016	2017	2018
		Des	Des	Des
1	CAR	14,42%	16,10%	15,02%
2	FDR	100,32%	91,50%	88,03%
3	BOPO	78,21%	79,27%	97,01%
4	ROA	2,00%	0,80%	0,49%

Sumber : diolah dari Statistik Perbankan Syariah 2016-2018

Kondisi perbankan syariah di Indonesia yang tampak memburuk ini, menjadi suatu yang menarik untuk diteliti dari kondisi masing-masing perbankan, khususnya terhadap Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah yang pertama berdiri di Indonesia.

Tabel 1.2 Perkembangan Rasio PT BMI 2016-2018

Rasio		2016	2017	2018
		Des	Des	Des
1	CAR	16,00%	14,00%	12,00%
2	FDR	99,99%	84,14%	90,30%
3	BOPO	93,86%	97,33%	97,36%
4	ROA	0,50%	0,17%	0,20%

Sumber : diolah dari laporan keuangan BMI 2016-2018

Dari tabel di atas tampak bahwa CAR mengalami penurunan (memburuk) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. FDR pada tahun 2016 sebesar 99.99% menurun menjadi 84.14% dan kemudian naik di tahun 2018 menjadi 90.30%. BOPO pada tahun 2016 sebesar 93.86%, kemudian naik (memburuk) pada tahun 2017 dan kembali naik menjadi 97.36% pada tahun 2018.

ROA pada tahun 2016 sebesar 0.50%, turun drastis (memburuk) menjadi 0.17% di tahun 2017 dan naik menjadi 0.20% pada tahun 2018.

Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dapat dianalisis melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank mengenai gambaran posisi keuangannya dan menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Sedangkan laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan⁵. Pada penelitian ini penulis menghitung tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan tergantung pada kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dengan liabilitas yang ada. Selanjutnya, ingin diketahui pengaruh dari CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis tingkat kinerja perusahaan perbankan yang dijadikan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja perbankan. Hal yang berbeda dari penelitian ini adalah obyeknya yaitu peneliti hanya fokus pada PT Bank Muamalat Indonesia, tempat serta waktu dan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai proksi dari risiko kredit/kualitas aktiva produktif.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti ingin menguji kembali tentang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yang diproksikan dalam *Return On Asset* (ROA) khususnya pada Bank Muamalat Indonesia. Objek penelitian yang digunakan adalah PT Bank Muamalat Indonesia dengan periode 2016 sampai dengan 2018. Untuk itu, penulis mengambil judul ”**Analisis**

⁵ Suhardi dan Altin, Darus. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009-2012*. Pekbis Jurnal. Vol.5,No.2

Pengaruh Rasio Bank terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2018” Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini akan diperoleh konsep mengenai variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank Muamalat Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Pengukuran profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba) dapat menggunakan 3 rasio yaitu ROA (*Return On Asset*), ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*). Dalam perhitungan ROA, laba yang digunakan adalah laba kotor sedangkan laba dalam perhitungan ROI adalah laba setelah pajak dan ROE lebih fokus terhadap kepetingan pemilik (modal). Penelitian ini menggunakan rasio ROA dengan pertimbangan rasio ini lebih menggambarkan kepentingan masyarakat yang lebih luas, tidak hanya pemilik dan investor.

Dalam kaitan dengan penelitian terhadap kinerja profitabilitas dalam menghasilkan laba (ROA), khususnya kinerja ROA Bank Muamalat Indonesia, terdapat beberapa variabel yang dapat diidentifikasi untuk diteliti, antara lain :

1. Nisbah bagi hasil: Semakin tinggi selisih bagi hasil antara *funding* dan *lending*, maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh.
2. FDR : Sebagaimana FDR adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan (*Financing*) dengan dana (*Deposit*), maka semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan semakin besar jumlah dana yang disalurkan, dalam rangka memperoleh pendapatan bagi hasil atau margin.
3. BOPO : Sebagaimana BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, maka semakin kecil rasio ini akan menunjukkan semakin rendahnya biaya operasional. Semakin rendah biaya operasional tentu akan memperbesar perolehan laba.
4. CAR : Sebagaimana CAR adalah rasio kecukupan modal, maka semakin besar rasio CAR menunjukkan modal yang semakin besar berada di bank. Semakin besar modal, maka semakin rendah biaya dana kepada masyarakat. Rendahnya biaya dana tentu akan mempertinggi laba.

5. NPF : *Non Performing Financing* yang disingkat NPF adalah rasio antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan seluruh jumlah pembiayaan. Semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah, maka rasio ini semakin besar. Rasio NPF yang semakin besar akan menurunkan laba, karena perolehan pendapatan yang menurun.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa variabel ROA, ROI dan ROE, peneliti hanya menggunakan variabel ROA sebagai variabel terikat, dimana variabel ini lebih menggambarkan kepentingan masyarakat yang lebih luas, tidak hanya pemilik dan investor. Untuk variabel bebasnya, peneliti menggunakan variabel CAR, FDR dan BOPO.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah Variabel CAR, FDR dan BOPO berpengaruh secara simultan (serempak) terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR dan BOPO secara simultan (serempak) terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan menambah pengetahuan tentang Perbankan Syariah.
2. Bagi perusahaan, khususnya PT Bank Muamalat Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam rangka kebijakan pengelolaan dana.
3. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam khasanah Ilmu Ekonomi Islam, khususnya pada penelitian Bank Syariah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengukuran Kinerja Bank Syariah

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity Market Risk). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank syariah di Indonesia¹. Dalam penilaian kinerja bank syariah haruslah memperhatikan hal-hal yang non materi juga. Karena terkadang hal-hal yang bersifat non materi itu sifatnya substansial. Namun memang pada dasarnya untuk merumuskan sebuah konsep penilaian kinerja bank syariah itu sendiri memang tidaklah mudah, merumuskan konsep pengukuran kinerja bank syariah membutuhkan usaha yang lebih keras lagi.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya². Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam

¹ Suhardi dan Altin, Darus. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009-2012*. Pekbis Jurnal. Vol.5, No.2

² Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin (2003). Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol. 7 No. 4, 2003.

mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahakan tindakan dan hasil yang diharapkan³. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

2. CAR, FDR, BOPO dan ROA

a. CAR

Rasio kecukupan modal yang sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank.⁴ Rumus perhitungan CAR adalah modal dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR atau KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank sendiri, di samping memperoleh dana- dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain⁵. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung pengambilan risiko. Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup. Suatu bank yang

³ *Ibid.*

⁴ Lubis, Anisah. 2016. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia". *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, Vol.1, No.4

⁵ Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

memiliki modal yang cukup dikategorikan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi karena pada masa-masa kritis bank akan tetap aman karena memiliki cadangan modal di bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas.

Adapun kriteria penilaian CAR menurut surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPN tanggal 31 Mei 2004 adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Peringkat KPMM

Nilai KPMM	Peringkat
KPMM \geq 12%	Peringkat 1
9% $<$ KPMM $<$ 12%	Peringkat 2
8% $<$ KPMM $<$ 9%	Peringkat 3
6% $<$ KPMM $<$ 8%	Peringkat 4
KPMM \leq 6	Peringkat 5

Sumber: Lampiran PBI No. 6/23/DPN/2004

b. FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya (Almadany, 2012). Besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio FDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR

suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi FDR berkisar antara 85% dan 100% .⁶

c. BOPO

Rasio biaya operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁷ Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁸ BOPO merupakan rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama⁹. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Efisiensi biaya berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh. Variabel BOPO memiliki standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam PBI No. 6/9/PBI/2004 yaitu kurang dari 92%.¹⁰

d. ROA

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara

⁶ *Ibid.*,

⁷ *Ibid.*,

⁸ Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu. 2006. “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*”. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol. 3, No. 2

⁹ Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. 2016. “*Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Bank yang 83 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. Jurnal Organisasi Manajemen. Vol.9, No.1

¹⁰ PBI No. 6/9/PBI/2004

keseluruhan¹¹. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Oleh karena itu, ROA penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank dan juga menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah manajemen¹². Salah satunya baik yang mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen umum, manajemen rentabilitas (BOPO), dan manajemen likuiditas (FDR) yang akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan perbankan.

Adapun kriteria penilaian ROA menurut surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPN tanggal 31 Mei 2004 adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Peringkat ROA

Nilai ROA	Peringkat
ROA > 1,5%	Peringkat 1
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Peringkat 2
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Peringkat 3
0% < ROA ≤ 0,5%	Peringkat 4
ROA ≤ 0%	Peringkat 5

Sumber: Lampiran PBI No. 6/23/DPN/2004

¹¹ Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. 2016. "Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Bank yang 83 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Organisasi Manajemen. Vol.9, No.1

¹²Defri. 2012. "Pengaruh CAR, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Manajemen. Vol.1, No.1

B. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukur profitabilitas bank, menunjukkan hasil yang berbeda-beda, antara lain:

Fitriani Prastiyaningtyas melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan pada bank yang akan *go public* di Indonesia. Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA¹³.

Endang Nugraheni melakukan penelitian (Tesis) yang berjudul: “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis tingkat kinerja perusahaan perbankan yang dijadikan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Hal yang berbeda dari penelitian ini adalah obyeknya yaitu peneliti hanya fokus pada PT Bank Muamalat Indonesia, serta variabel

¹³ Fitriani Prastiyaningtyas, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*, <http://eprints.undip.ac.id/22950/1/Skripsi.pdf>

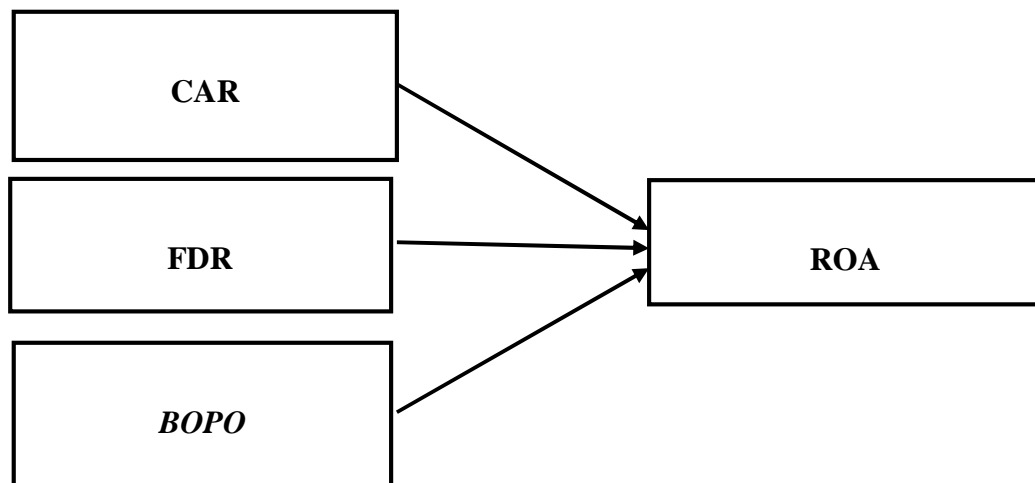
independennya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO).

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka teoritis dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.¹⁴

Adapun yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional – Pendapatan Operasional BOPO. Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah Return On Asset (ROA) .

Kerangka teoritis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.

Kerangka Teoritis Penelitian

D. Hipotesa

Hipotesa adalah dugaan yang bersifat sementara mengenai sesuatu

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 76.

objek/subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.¹⁵

Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis statistik atau hipotesis nol yang bertujuan untuk memeriksa ketidakbenaran sebuah dalil atau teori yang selanjutnya akan ditolak melalui bukti-bukti yang sah. Adapun alasan dalam menggunakan hipotesis ini karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat-alat statistik, karakteristik ini sama dengan yang dimiliki hipotesis statistik yang juga menggunakan alat-alat analisis dalam membuktikan dugaan objek-objek yang diteliti.

Berdasarkan teori dan Kerangka Teoritis tersebut, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ha₁ : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ha₂ : Terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ha₃ : Terdapat pengaruh Biaya Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

¹⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal. 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan empiris (*empirical approach*). Pendekatan empiris adalah penelitian terhadap gejala-gejala sosial dan alam, yang bertolak pada penggalan, pemaparan, penjelasan, penafsiran, dan estimasi terhadap gejala dan fenomena empiris. Umumnya metode yang digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan empiris adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif¹. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu data yang diukur dengan data rasio berdasarkan data time series. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2018.

Sebagaimana lingkup penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia secara Nasional, maka untuk mengakses data yang bersifat nasional dilakukan melalui kunjungan terhadap data yang tersedia di Website Bank Muamalat Indonesia Nasional dan juga website OJK dan Bank Indonesia. Penelitian ini terhadap fenomena Bank Muamalat Indonesia periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2018.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, berupa orang, objek, transaksi atau kejadian yang menarik untuk dipelajari atau dijadikan objek

¹ Azhari Akmal Tarigan, et.al., *Buku Panduan Penulisan Proposal Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*, h.23

penelitian.² Populasi dari penelitian ini adalah data CAR, FDR, BOPO dan ROA selama berdirinya Bank Muamalat Indonesia hingga sekarang, yang merupakan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang tersedia di Website Bank Muamalat Indonesia, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang memiliki informasi keseluruhan mengenai rasio CAR, FDR, BOPO dan ROA.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah semua rasio CAR, FDR, BOPO dan ROA dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada laporan keuangannya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik sampling adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi, sehingga dengan mempelajari sampel dan sifatnya dapat memperkirakan karakteristik dari populasi.³ Purposive sampling adalah sampel yang diambil berdasarkan tujuan khusus sebagaimana penentuan sampel di atas.

D. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan perhitungan rasio perbankan syariah sebagai berikut:

$$\text{CAR} : \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

$$\text{FDR} : \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

$$\text{BOPO} : \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Data masing-masing yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang berasal dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode

² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* (Jakarta; Erlangga, 2033), h. 103

³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 102.

2016-2018 yang diperoleh melalui website resmi bank muamalat dan juga laporan publikasi dari website OJK.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi melalui proses *download* dari *Website* karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bulanan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2018 yang dipublikasikan.

Jenis yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁴ Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) dengan skala bulanan (*monthly*) yang diambil dari data laporan publikasi bulanan dari situs www.bi.go.id dan www.ojk.go.id, data yang dimaksud adalah data bulanan CAR, FDR, BOPO dan ROA.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik, dapat dilakukan sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen adalah variabel bebas, yaitu variabel yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen dan memiliki hubungan positif atau negatif bagi variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah CAR, FDR dan BOPO.
2. Variabel dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen penelitian adalah

⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 102.

Return On Asset (ROA).

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel CAR

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. CAR diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah BI dalam bentuk persentase.

2. Variabel FDR

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menghimpun dana untuk disalurkan. FDR diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah BI dalam bentuk persentase.

3. Variabel BOPO

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen suatu bank. BOPO diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah BI dalam bentuk persentase.

4. Variabel ROA

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset (total aktiva) bank yang bersangkutan.

G. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa persyaratan yang harus dipenuhi atau ditaati saat menggunakan prosedur regresi linier, di antaranya ialah autokorelasi, multikolinieritas, normalitas data dan heteroskedastisitas. Pengujiannya dapat dilakukan secara manual atau melalui bantuan paket komputer *Eviews*.⁵

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁵

Untuk pengujian normalitas data dapat juga dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat, yaitu:⁶

$$x_h^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

x_h^2 = harga chi-kuadrat hitung

f_h = frekuensi yang diharapkan

f_o = frekuensi awal

Jika, $x_h^2 \leq x_t^2$ (harga chi-kuadrat hitung lebih kecil sama harga chi-kuadrat tabel) maka distribusi data dinyatakan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, *Op.cit*, h. 181.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, *Op.cit*, h. 172.

model regresi linier terdapat hubungan kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.⁷

Untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson Stat*, dengan ketentuan:⁸

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} [\hat{\mu}_t - \hat{\mu}_{t-1}]^2}{\sum_{t=2}^{t=n} \hat{\mu}_t^2}$$

Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem ***autokorelasi***. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W. Ada pun kriteria penilaiannya, yaitu:

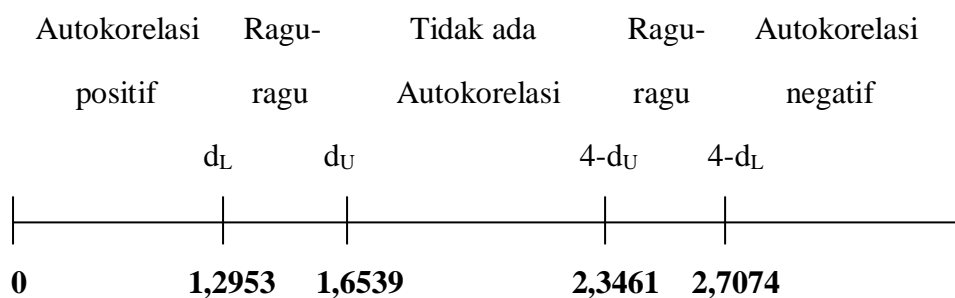
- i. Jika nilai DW terletak antara nilai batas atas (d_u) dan $4-d_u$, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.
- ii. Jika nilai DW lebih rendah dari nilai batas bawah (d_l) maka dapat disimpulkan ada autokorelasi positif.
- iii. Jika nilai DW lebih besar dari nilai $4-d_l$ maka dapat disimpulkan ada autokorelasi negatif.
- iv. Jika nilai DW terletak antara nilai batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau nilai DW terletak di antara nilai $4-d_u$ dan $4-d_l$ maka tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*).

Adapun d_l dan d_u adalah batas bawah dan batas atas nilai kritis yang dapat dicari dari Tabel *Durbin Watson* berdasarkan k (jumlah variabel bebas) dan n (jumlah sampel) yang relevan. Statistik DW dapat

⁷ *Ibid*, hal. 182.

⁸ Doddy Ariefianto, *Ekonometrika*, (Bandung: Erlangga, 2017), h. 30.

melihat apakah nilai yang dimaksud terletak di antara $2 < DW < 4 - d_u$ sehingga dapat ditentukan ada tidaknya autokorelasi.



c. Uji Linieritas

Uji linieritas yang digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, dan apakah data linier atau tidak. Salah satu uji yang digunakan untuk linieritas pada penelitian ini adalah Uji Ramsey – Reset.

Kriteria penilaian untuk Uji Linieritas :

- Jika nilai probabilitas F-statistics lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut linier sehingga dapat digunakan.
- Jika nilai probabilitas F-statistics lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model tidak linier sehingga model tidak dapat digunakan.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika korelasi terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.⁹

⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Op.cit*, h. 59.

Cara untuk mengetahui gejala multikolinieritas, antara lain:¹⁰

- i. Nilai F_{test} yang sangat tinggi, serta tidak atau hanya sedikit nilai t_{test} yang signifikan.
- ii. Meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel dependen dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas VIF adalah 10 dan *Tolerance Value* adalah 0,1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance Value* < 0,1 maka telah terjadi multikolinieritas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.¹¹

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi (sign) < 0,05, maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas. Terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk pola-pola tertentu atau berkumpul di satu sisi atau dekat nilai 0 pada sumbu Y pada kurva yang dihasilkan saat menggambar kurva dengan *Eviews.5*. Jika titik-titik data menyebar tidak secara beraturan maka tidak terjadi heteroskedastisitas".¹²

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas

¹⁰ Aprilinda Ramandhina, *Kursus Kilat Menguasai SPSS untuk UKM*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h. 12.

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, *Op.cit*, h. 182.

¹² Jonathan Sarwono, *Jurus Ampuh SPSS untuk Riset*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), h. 18.

(*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Pengujiannya dapat dilakukan secara manual atau melalui bantuan paket komputer *Eviews*.⁵ Rumus regresi linier berganda yaitu:¹³

$$\text{ROA} = a + b_1\text{CAR} + b_2\text{FDR} + b_3\text{BOPO}$$

Keterangan:

ROA	= Variabel terikat
CAR	= Variabel bebas pertama
FDR	= Variabel bebas kedua
BOPO	= Variabel bebas ketiga
a	= Konstanta
b1, b2, dan b3	= Slope /intercept

3. Uji Kelayakan Model

Tujuan dilakukannya uji kelayakan model terhadap penerapan metode regresi linier berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara parsial maupun secara simultan (bersama-sama) antara kelompok data variabel independen terhadap kelompok data variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis, penulis memakai $\alpha = 5\%$ (0,05) atau tingkat kepercayaan 95%.¹⁴

a. Uji Determinasi / R^2

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Uji determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan

¹³ *Ibid*, h. 405.

¹⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 471.

semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.¹⁵

Adapun rumus dari uji determinasi, yaitu:

$$R_{X_1, X_2, X_3, X_4, Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

$$R^2 = (R_{X_1, X_2, X_3, X_4, Y})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

$R_{X_1, X_2, X_3, X_4, Y}$ = Nilai koefisien korelasi variabel X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y

b. Uji F¹⁶

Adapun rumus dari uji F adalah:

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X_1, X_2, X_3, X_4, Y})^2 (n - m - 1)}{m (1 - R_{X_1, X_2, X_3, X_4, Y}^2)}$$

Keterangan:

m = jumlah variabel bebas

n = jumlah variabel terikat

Kemudian nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk mengetahui apakah H_0 ditolak dan H_a diterima.

$$F_{tabel} = F_{(\alpha), (dka), (dkb)}$$

Keterangan:

¹⁵ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Andi, 2004, h. 86.

¹⁶ *Ibid*, hal. 475.

dka = jumlah variabel bebas (pembilang)

dkb = n - m - 1 (penyebut)

c. Uji t

Adapun rumus dari uji t adalah:



Gambar. 3.1.

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Variabel Independen (X) Dengan Uji Dua Pihak (*Two Tails Test*)

Harga t_{hitung} dengan uji dua pihak (*two tail test*) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan atau taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.¹

Perekonomian Indonesia pada saat berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia berada dalam masa krisis. Krisis berawal sejak tahun 1988. Krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa

¹Profil Bank Muamalat, <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 11.31 WIB

yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Sampai dengan tahun 2018, Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk shar-e gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh *merchant* berlogo visa.

Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

1. Tujuan PT Bank Muamalat Indonesia

Tujuan Bank Muamalat Indonesia harus disesuaikan dengan bermuamalat menurut ketentuan Syariat Islam serta situasi dan kondisi di Indonesia, baik di bidang ekonomi sosial budaya, hukum maupun politik. Tujuan PT. Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, dan dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional, sebagai akibat dari praktik-praktik kegiatan ekonomi yang tidak Islami.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan. Partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan lembaga perbankan selama ini dirasakan masih kurang sebagai akibat dari sikap keraguan terhadap hukum bank.
- c. Mengembangkan lembaga bank dan sistem Perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat antara lain memperluas jaringan lembaga Perbankan ke daerah-daerah pedesaan yang terpencil.
- d. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain mempunyai tujuan umum, Bank Muamalat Indonesia juga mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada umat Islam khususnya dan tidak menutup peluang bagi selain yang beragama Islam, untuk berhubungan dengan perbankan yang lebih menjamin adanya kebersamaan, keadilan dan pemerataan pendapatan. Kesempatan tersebut tidak hanya diberikan kepada kelompok ekonomi menengah ke atas, tetapi justru mengutamakan kelompok ekonomi menengah ke bawah.

- b. Memberikan lapangan kerja yang sekaligus mendidik kepada orang-orang yang kurang mampu atau pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya sehingga mampu berwirausaha dan memiliki prospek bisnis yang cerah.
- c. Memberikan pembinaan kepada pengusaha produsen baik kecil maupun besar, petani maupun pengrajin berupa kredit pemilikan barang-barang modal dan bahan baku.
- d. Memberikan pembinaan kepada pedagang perantara guna membantu pemecahan masalah pemasaran bagi produsen dalam memberikan kredit berupa barang dagangan kepada para perantara yang berminat menjualkan barang hasil produksi pengusaha yang dibina Bank Islam.
- e. Mengembangkan usaha bersama dengan jalan memberikan pembiayaan investasi berupa barang modal dan bahan baku dengan sistem bagi hasil *Al-Murabahah*. Untuk pembiayaan pengembangan usaha ini tidak dikenakan biaya apapun, hanya berupa pembagian keuntungan.

Dalam upaya mencapai tujuan operasionalnya, PT Bank Muamalat Indonesia memiliki strategi usaha sebagai berikut:

- a. Sasaran pembinaan

Sasaran pembinaan PT. Bank Muamalat Indonesia meliputi pengrajin industri kecil, nelayan, peternak, pekebun, petani tanaman pangan dan hollikultura, pedagang kecil, pengusaha transportasi dan pengusaha lainnya. Untuk sasaran tersebut dilakukan kegiatan untuk membina dan mempercepat berkembangnya masyarakat kelompok ekonomi menengah ke bawah untuk mengantisipasi dampak negatif dari pembangunan, sehingga terbentuk landasan yang kokoh bagi pembangunan manusia seutuhnya.

- b. Strategi pengembangan

Strategi pengembangan PT. Bank Muamalat Indonesia dilakukan dengan kegiatan-kegiatan:

- 1) Bekerjasama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah ada dengan cara:
 - a) Mengintrodusir dan membina pengembangan produk-produk dan sistem perbankan berdasarkan syariat Islam.
 - b) Mengintrodusir system pengembangan usaha berdasarkan kebersamaan dan peran serta dalam permodalan dan resiko.
 - c) Merintis dan mengembangkan kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam mendukung peningkatan kemampuan manajerial dan teknologi, peningkatan nilai dan pengembangan usaha kecil dan menengah.
- 2) Mendorong pengembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) baru di daerah-daerah potensial, pengembangan usaha kecil dan menengah dengan cara:
 - a) Penyediaan modal perangsang
 - b) Penyediaan staf BPR dan pelatihan
 - c) Penyediaan modal kerja dan pembinaan teknis
 - d) Pembinaan lanjutan
 - e) Merintis dan mengembangkan kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam mendukung peningkatan kemampuan manajerial dan teknologi, peningkatan nilai tambah dan pengembangan usaha kecil dan menengah.
- 3) Bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menginvestasikan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah untuk proyek-proyek pengembangan usaha kecil dan menengah.
- 4) Merangsang tumbuh dan berkembang lebih baik lembaga-lembaga penyedia bantuan teknik manajemen untuk pengusaha kecil dan menengah.
- 5) Merangsang tumbuh dan berkembang lebih baik lembaga-lembaga penyedia teknologi peningkatan produktifitas.
- 6) Merangsang tumbuh dan berkembang lebih baik lembaga-lembaga penyedia bantuan pembinaan keterampilan akuntansi.

- 7) Mengembangkan peranan lembaga dan melancarkan jaringan penyediaan bahan baku.
- 8) Mengembangkan peranan kelembagaan pemasaran hasil produksi.

2. Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia

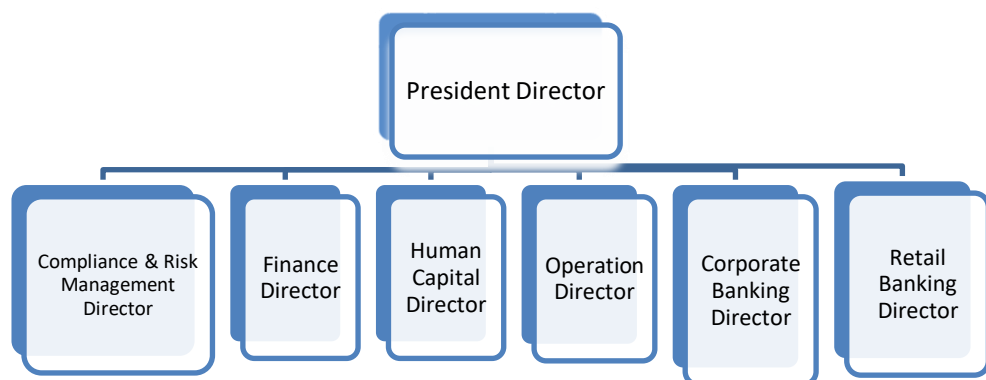
a. Visi

“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia



Sumber: Laporan Tahunan tahun 2018 PT BMI

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT BMI

Dari Struktur Organisasi di atas, dapat diuraikan bahwa:

- a. Direktur Utama (President Director) : Endy Pattia Rahmadi
Abdurrahman
- b. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko (Compliance & Risk
Management Director) : Andri Donny
- c. Direktur Keuangan (Finance Director) : Hery Syafril
- d. Direktur Sumber Daya Manusia (Human Capital Director) :
Awaldi
- e. Direktur Operasi (Operation Director) : Masa Paskalis Lingga
- f. Direktur Bisnis Korporasi (Corporate Banking Director) : Indra
Yurana Sugiarto
- g. Direktur Bisnis Ritel (Retail Banking Director) : Purnomo B
Soetadi

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan PBI mengenai GCG (Good Corporate Governance)/Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, secara umum tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain adalah:

- 1) Melakukan pengelolaan Bank dengan menerapkan GCG;
- 2) Melakukan pengawasan intern secara efektif dan efisien;
- 3) Memantau risiko dan mengelolanya, menjaga agar iklim kerja tetap kondusif sehingga produktivitas dan profesionalisme menjadi lebih baik;
- 4) Mengelola pejabat dan karyawan Bank;
- 5) Melaporkan kinerja Bank secara keseluruhan kepada pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Secara lebih rinci, Board Manual Bank Muamalat Indonesia telah mengatur mengenai tugas dan Direksi antara lain:

- 1) Memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang tugasnya;
- 2) Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi, paling kurang mencantumkan waktu kerja dan pengaturan rapat;
- 3) Menyusun kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia dan mensosialisasikannya kepada seluruh karyawan/pegawai yang bekerja pada Bank Muamalat Indonesia serta memuatnya secara lengkap dalam situs web Bank Muamalat Indonesia;
- 4) Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah;
- 5) Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank Muamalat Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 6) Melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank Muamalat Indonesia pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- 7) Dalam rangka melaksanakan GCG, Direksi wajib memiliki fungsi paling Audit Internal, Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serat kepatuhan;
- 8) Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dari usaha Bank;
- 9) Tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar keputusan RUPS;
- 10) Mematuhi tata urutan peraturan internal Bank;
- 11) Melaksanakan pengurusan Bank Muamalat Indonesia untuk kepentingan dan tujuan Bank Muamalat Indonesia;
- 12) Dan sebagainya.

B. Deskripsi Data Penelitian

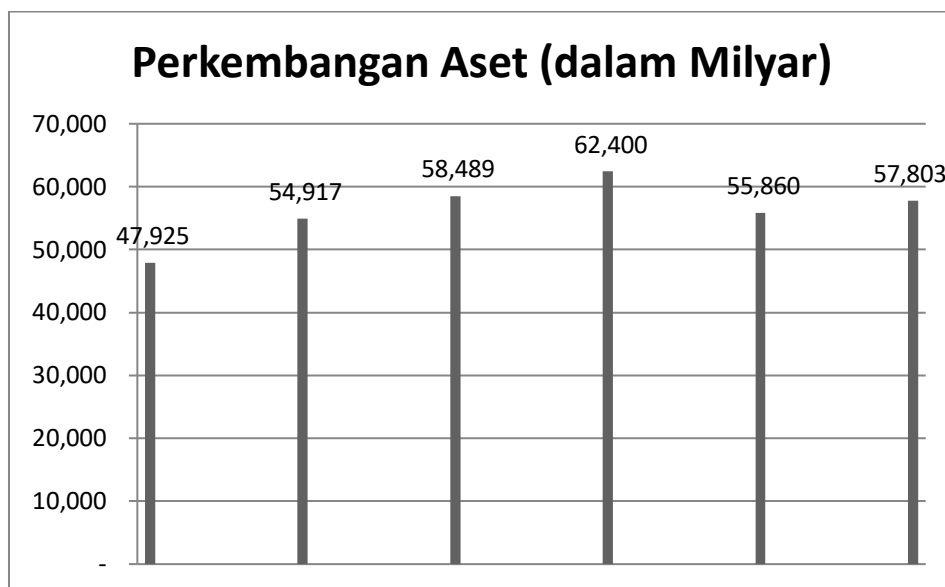
1. Perkembangan Aset dan Laba PT Bank Muamalat Indonesia

a. Aset

Tabel 4.1 Perkembangan Aset PT BMI
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	2016	2017	2018
Jan	41.448.790	53.492.862	56.866.890
Feb	42.073.973	53.459.726	56.841.935
Mar	46.488.575	54.790.981	56.062.665
Apr	44.217.421	56.012.083	55.065.928
Mei	46.699.657	56.816.884	54.907.576
Jun	47.924.935	58.488.595	55.860.198
Jul	47.868.837	59.066.577	55.896.199
Agust	49.437.047	58.038.997	54.554.880
Sept	50.754.347	59.331.645	56.502.414
Okt	50.754.572	59.287.497	54.661.123
Nov	52.237.451	59.713.534	55.034.135
Des	54.917.344	62.399.918	57.802.661

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa aset tertinggi adalah Rp 62.39 milyar terjadi pada bulan Desember tahun 2017 dan aset terendah terjadi di bulan Januari tahun 2016 yaitu sebesar Rp 41,44 milyar.



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Aset

Perkembangan aset PT BMI apabila digambarkan dalam grafik secara 6 bulanan terlihat seperti gambar 4.2 di atas. Aset senantiasa mengalami kenaikan pada periode Jun 2016 sampai Des 2017, yaitu Rp 62,40 triliun. Namun mengalami penurunan menjadi Rp 55,86 triliun pada Jun 2018 dan mengalami kenaikan pada bulan Des 2018 menjadi Rp 57,8 triliun. Walaupun mengalami kenaikan, akan tetapi masih lebih rendah dari posisi akhir tahun 2017. Ini menunjukkan bahwa kinerja dari sisi aset mengalami penurunan.

Dari sisi statistik deskriptif data perkembangan aset disajikan pada tabel dibawah ini. Mean (rata-rata) Aset adalah Rp 53,77 triliun, kemudian nilai tengahnya (Median) adalah Rp 54,97 triliun, nilai Aset tertinggi (maximum) adalah Rp 62,39 triliun dan nilai terendah (minimum) adalah sebesar Rp 41,44 triliun.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Aset

ASET	
Mean	53771635
Median	54975740
Maximum	62399918
Minimum	41448790
Std. Dev.	5100738.
Skewness	-0.847761
Kurtosis	3.009040
Jarque-Bera	4.312313
Probability	0.115769
Sum	1.94E+09
Sum Sq. Dev.	9.11E+14
Observations	36

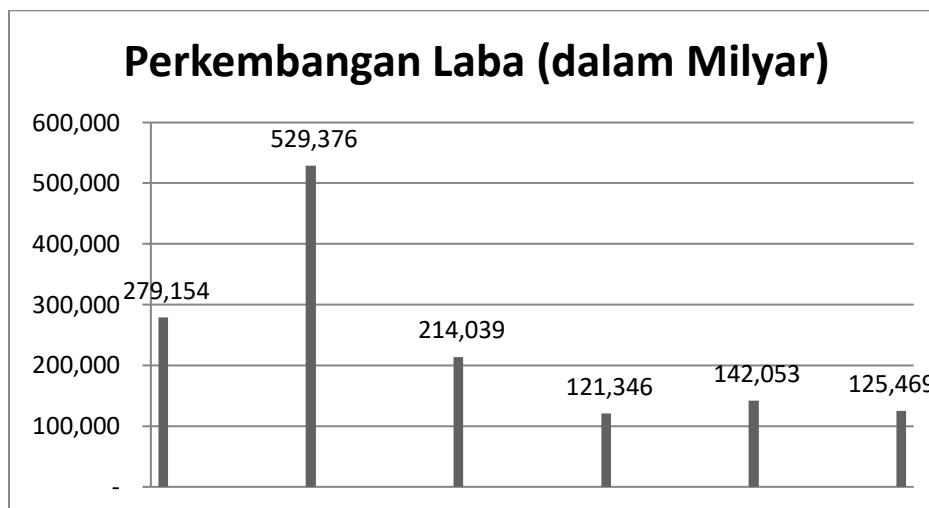
b. Laba

Tabel 4.3 Perkembangan Laba PT BMI
(dalam jutaan)

Bulan	2016	2017	2018
Jan	3.794	30.185	25.452
Feb	60.489	69.565	56.018
Mar	138.008	145.989	87.457
Apr	177.576	193.459	113.371
Mei	226.501	271.525	138.742
Jun	279.154	214.039	142.053
Jul	332.748	302.879	147.315
Agust	386.882	97.009	150.538
Sept	417.584	31.444	151.943
Okt	478.398	-336.415	153.818
Nov	559.024	25.631	133.761
Des	529.376	121.346	125.469

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Laba mengalami penurunan yang drastis yang terjadi di bulan Oktober tahun 2017 yaitu kerugian

sebesar Rp 336,41 milyar, kemudian Laba tertinggi adalah Rp 559,02 milyar yang terjadi pada bulan November tahun 2016.



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Laba

Perkembangan laba PT BMI apabila digambarkan dalam grafik secara 6 bulanan terlihat seperti gambar 4.3 di atas. Laba senantiasa mengalami kenaikan pada periode Des 2016, yaitu Rp 529,376 triliun. Namun mengalami penurunan drastis menjadi Rp 121,346 triliun pada Des 2017 dan mengalami kenaikan pada bulan Jun 2018 dan kemudian naik kembali menjadi Rp 125,469 triliun pada Des 2018 namun tidak mencapai kenaikan yang terjadi pada Des 2016. Ini menunjukkan bahwa kinerja dari sisi laba mengalami penurunan.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Laba PT BMI

LABA	
Mean	171725.8
Median	144021.0
Maximum	559024.0
Minimum	-336415.0
Std. Dev.	167453.1
Skewness	0.080186
Kurtosis	4.650954

Jarque-Bera	4.127053
Probability	0.127005
Sum	6182127.
Sum Sq. Dev.	9.81E+11
Observations	36

Dari sisi statistik deskriptif data perkembangan aset disajikan pada tabel di atas, mean (rata-rata) Laba adalah Rp 171,72 triliun kemudian nilai tengahnya (Median) adalah Rp 144,02 triliun. Nilai Laba tertinggi (maximum) pada laba adalah sebesar Rp 559,02 triliun dan nilai terendah (minimum) adalah sebesar Rp -336,41 triliun.

2. Perkembangan CAR, FDR, BOPO dan ROA

Dalam periode 2016 sampai 2018, perkembangan CAR, FDR, BOPO dan ROA pada posisi setiap akhir tahun tampak sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Perkembangan CAR, FDR, BOPO dan ROA

	2016	2017	2018
CAR	16.00 %	14.00 %	12.00 %
FDR	99.99 %	84.14 %	90.30 %
BOPO	93.86 %	97.33 %	97.36 %
ROA	0.50 %	0.17 %	0.20 %

Dari tabel di atas tampak bahwa CAR mengalami penurunan (memburuk) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 namun masih dalam katagori sehat karena diatas 8%. FDR pada tahun 2016 sebesar 99.99% menurun menjadi 84.14 % pada tahun 2017 dan kemudian naik di tahun 2018 menjadi 90.30%. BOPO pada tahun 2016 sebesar 93.86%,

kemudian naik (memburuk) menjadi 97.33% pada tahun 2017 dan kembali naik menjadi 97.36% pada tahun 2018. ROA pada tahun 2016 sebesar 0.50%, turun drastis (memburuk) menjadi 0.17% di tahun 2017 dan naik menjadi 0.20% pada tahun 2018.

3. Statistik Deskriptif

Adapun perkembangan masing-masing rasio itu secara bulanan adalah sebagai berikut:

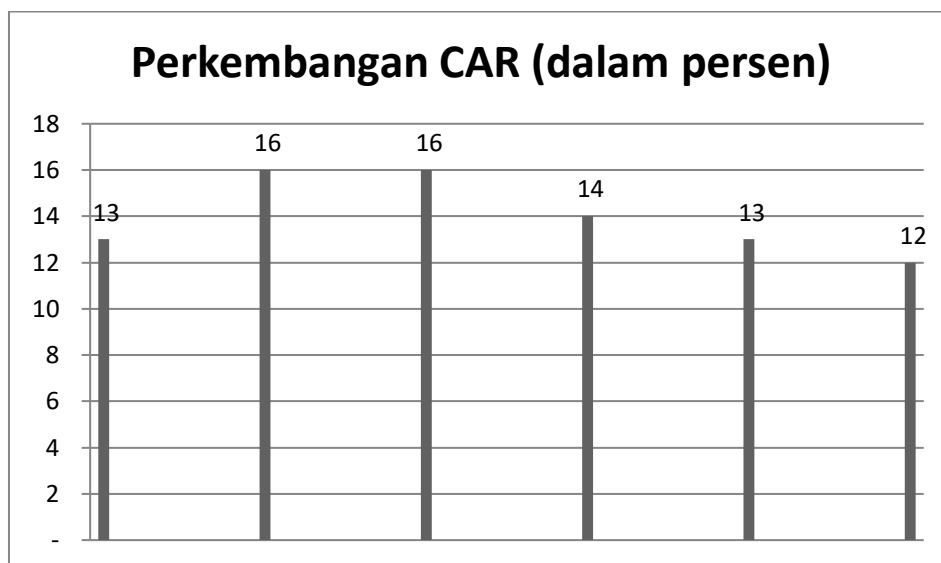
a. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Tabel 4.6 Perkembangan CAR PT BMI

(dalam %)

Bulan	2016	2017	2018
Jan	12	17	14
Feb	12	18	14
Mar	12	17	14
Apr	12	17	14
Mei	12	17	14
Jun	13	16	13
Jul	13	16	14
Agust	13	16	14
Sept	12	15	15
Okt	13	14	14
Nov	12	12	13
Des	16	14	12

Dari tabel di atas, tampak selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, CAR PT BMI berada dalam peringkat1, dimana peringkat 1 adalah $KPMM \geq 12$.



Gambar 4.4 Grafik Perkembangan CAR

Perkembangan CAR PT BMI apabila digambarkan dalam grafik secara 6 bulanan terlihat seperti gambar 4.4 di atas. CAR mengalami kenaikan pada periode Des 2016 dan Jun 2017, yaitu 16%. Namun mengalami penurunan menjadi 12% pada Des 2018.

Dari statistik deskriptif di bawah ini, mean (rata-rata) CAR adalah 14,55%. Nilai tengahnya 14% dan nilai CAR tertinggi adalah 18% dan yang terendah adalah 12%.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif CAR PT BMI

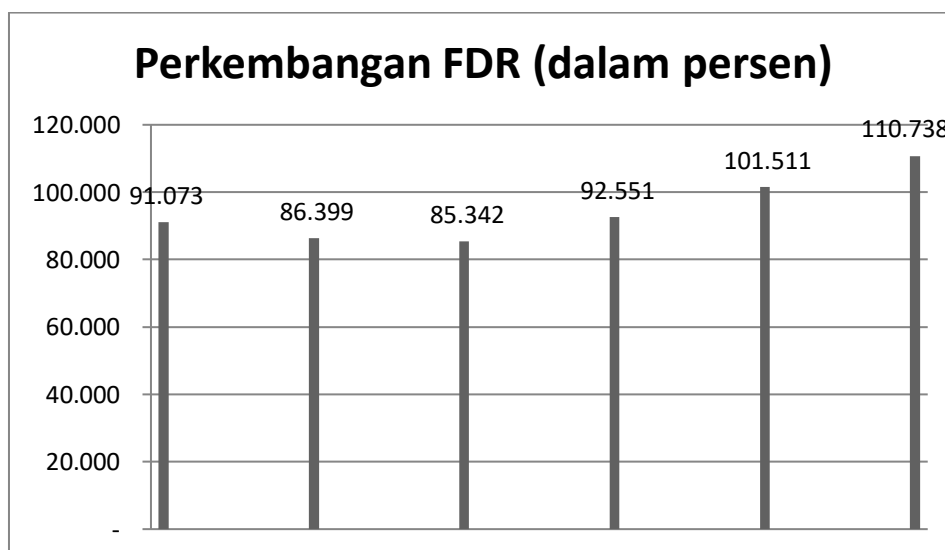
CAR	
Mean	14.05556
Median	14.00000
Maximum	18.00000
Minimum	12.00000
Std. Dev.	1.787967
Skewness	0.554335
Kurtosis	2.213145
Jarque-Bera	2.772437
Probability	0.250019
Sum	506.0000
Sum Sq. Dev.	111.8889
Observations	36

b. FDR (Financing to Deposit Ratio)

Tabel 4.8 Perkembangan FDR PT BMI

Bulan	2016	2017	2018
Jan	90.29	86.00	86.87
Feb	90.54	85.54	81.54
Mar	89.85	83.03	105.22
Apr	89.68	87.06	102.55
Mei	90.42	88.17	100.18
Jun	91.07	85.34	101.51
Jul	92.11	89.68	105.35
Agust	90.92	89.90	101.58
Sept	90.84	90.65	136.86
Okt	89.31	91.39	104.06
Nov	32.40	91.55	104.98
Des	86.40	92.55	110.74

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa FDR pernah mengalami penurunan drastis mencapai 32,40% yaitu pada bulan November tahun 2016. Sedangkan FDR tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2018 yaitu 136,86%.



Gambar 4.5 Grafik Perkembangan FDR

Perkembangan FDR PT BMI apabila digambarkan dalam grafik secara 6 bulanan terlihat seperti gambar 4.5 di atas. FDR mengalami penurunan pada periode Jun 2017, yaitu 85,342%. Namun mengalami kenaikan pada bulan Des 2018 menjadi 110,738%.

Tabel di bawah ini menunjukkan FDR rata-rata adalah 92,39%, kemudian nilai tengahnya adalah 90,59, untuk nilai tertinggi adalah 136,86% dan untuk nilai minimum adalah 32,40%.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif FDR PT BMI

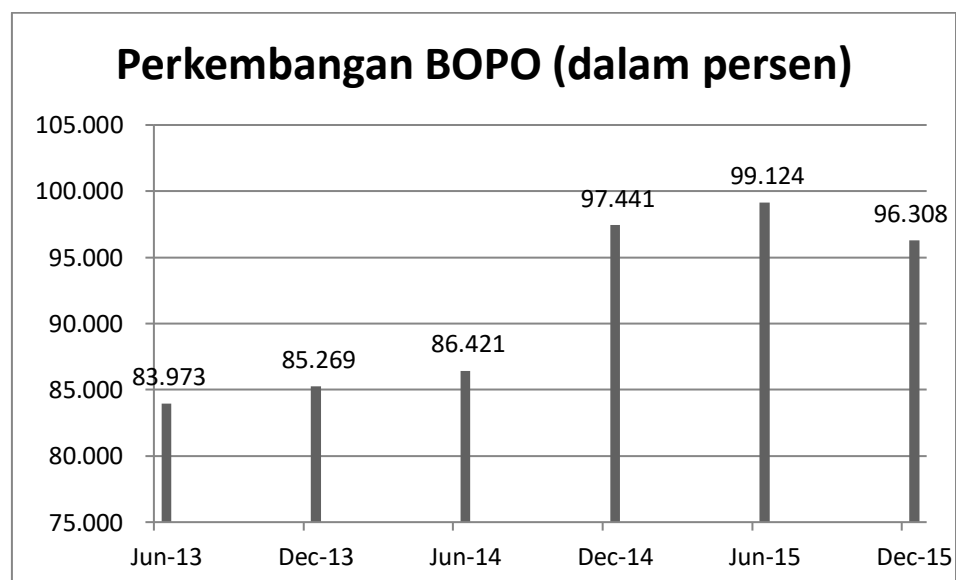
FDR	
Mean	92.39250
Median	90.59500
Maximum	136.8600
Minimum	32.40000
Std. Dev.	14.52776
Skewness	-1.083738
Kurtosis	11.30505
Jarque-Bera	110.5078
Probability	0.000000
Sum	3326.130
Sum Sq. Dev.	7386.951
Observations	36

c. BOPO

Tabel 4.10 Perkembangan BOPO PT BMI

Bulan	2016	2017	2018
Jan	83.81	85.68	97.55
Feb	84.41	85.38	97.70
Mar	85.06	84.92	98.06
Apr	84.25	85.60	98.45
Mei	85.44	85.24	98.67
Jun	83.97	86.42	99.12
Jul	85.21	86.43	99.40
Agust	84.58	89.11	98.36
Sept	84.81	89.46	98.87
Okt	85.06	94.10	96.76
Nov	84.78	93.42	98.19
Des	85.27	97.44	96.31

Dari tabel di atas terlihat bahwa BOPO tertinggi terjadi pada bulan Juni 2018 yaitu 99,12% dan nilai terendah yaitu 83,81% yang terjadi di bulan Januari tahun 2016.



Gambar 4.6 Grafik Perkembangan BOPO

Perkembangan BOPO PT BMI apabila digambarkan dalam grafik secara 6 bulanan terlihat seperti gambar 4.6 di atas. BOPO senantiasa mengalami kenaikan pada periode Jun 2018, yaitu 99,124%. Namun mengalami penurunan menjadi 96,308% pada Des 2018.

Tabel di bawah ini menunjukkan BOPO rata-rata adalah 0,48%, kemudian nilai tengahnya adalah 86,42%, untuk nilai tertinggi adalah 99,40% dan untuk nilai minimum adalah 83,81%.

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif BOPO PT BMI

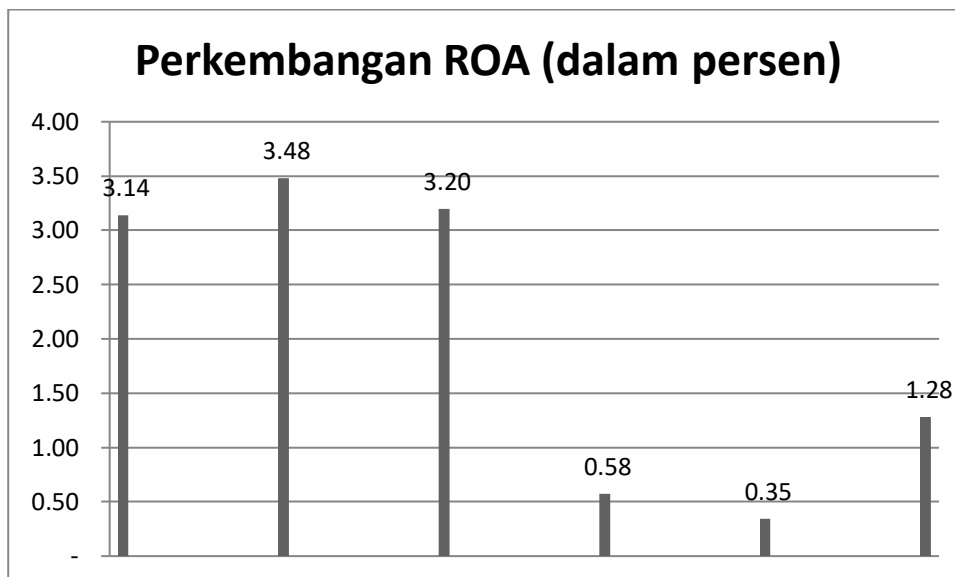
BOPO	
Mean	90.48028
Median	86.42500
Maximum	99.40000
Minimum	83.81000
Std. Dev.	6.206025
Skewness	0.340791
Kurtosis	1.276805
Jarque-Bera	5.150934
Probability	0.076118
Sum	3257.290
Sum Sq. Dev.	1348.016
Observations	36

d. ROA

Tabel 4.12 Perkembangan ROA PT BMI

Bulan	2016	2017	2018
Jan	3.20	3.62	0.62
Feb	3.21	3.59	0.61
Mar	2.96	3.55	0.53
Apr	3.19	3.46	0.48
Mei	3.20	3.50	0.30
Jun	3.14	3.20	0.35
Jul	3.36	3.32	0.01
Agust	3.32	2.73	0.45
Sept	3.43	2.66	0.23
Okt	3.54	1.29	1.35
Nov	3.71	1.74	0.43
Des	3.48	0.58	1.28

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa ROA tertinggi terjadi pada bulan November tahun 2016 yaitu 3,71% dan nilai terendah yaitu 0,01% yang terjadi di bulan Juli tahun 2018.



Gambar 4.7 Grafik Perkembangan ROA

Perkembangan ROA PT BMI apabila digambarkan dalam grafik secara 6 bulanan terlihat seperti gambar 4.7 di atas. ROA mengalami kenaikan pada periode Des 2016, yaitu 3,48%. Kemudian mengalami penurunan drastis menjadi 0,35% pada Jun 2018 dan mengalami kenaikan pada Des 2018 menjadi 1,28%.

Tabel di bawah ini menunjukkan ROA rata-rata adalah 2,21%, kemudian nilai tengahnya adalah 3,05%, untuk nilai tertinggi adalah 3,71% dan untuk nilai minimum adalah 0,01%.

Tabel 4.13 Statistik Deskriptif ROA PT BMI

ROA	
Mean	2.211667
Median	3.050000
Maximum	3.710000
Minimum	0.010000
Std. Dev.	1.362652
Skewness	-0.410258
Kurtosis	1.386990
Jarque-Bera	4.912568
Probability	0.085753
Sum	79.62000
Sum Sq. Dev.	64.98870
Observations	36

4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebagai syarat penggunaan metode regresi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi tersebut adalah :

a. Uji Normalitas

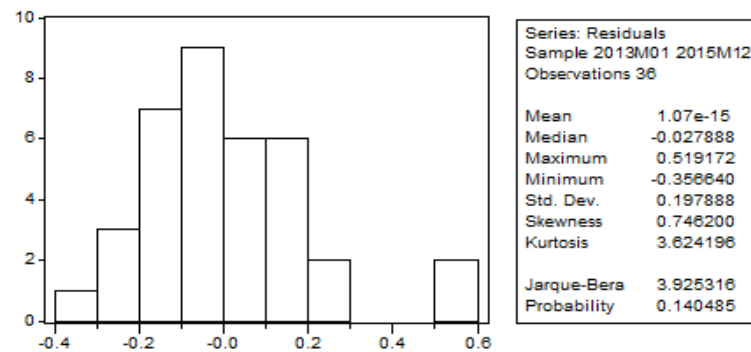
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque Bera dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Ha : Diterima jika probabilitas $> \text{level of significant } (\alpha) 5\%$ berarti berdistribusi normal.

Ho : Diterima jika probabilitas $< \text{level of significant } (\alpha) 5\%$ berarti tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Eviews 5 didapat sebagai berikut :

Gambar 4.8
Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan program Eviews 5.

Berdasarkan tabel di atas dengan melihat nilai probabilitas yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,140485 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel penelitian adalah normal, di mana H_a diterima atau H_0 ditolak.

Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dari normalitas nilai residual dengan menggunakan uji statistik berdasarkan nilai *Jaquie Bera* (J-B) dengan hipotesisi yang digunakan adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

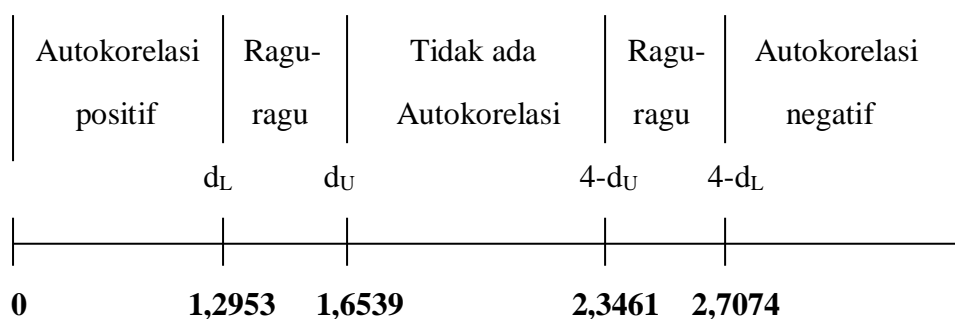
H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Jika hasil dari Jarque Bera hitung $>$ *Chi Square* tabel, maka H_0 ditolak

Jika hasil dari Jarque Bera hitung $<$ *Chi Square* tabel, maka H_0 diterima.

b. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi ini dideteksi dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) pada hasil regresi.



Nilai DW adalah sebesar 1,784019, bila dilihat dari gambar di atas, maka nilai DW adalah lebih besar dari 1,539 dan lebih kecil dari 2,481 yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi.

Adapun kriteria penilaiannya, yaitu:

- a. Jika nilai DW terletak antara nilai batas atas (d_U) dan $4-d_U$, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih rendah dari nilai batas bawah (d_L) maka dapat disimpulkan ada autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih besar dari nilai $4-d_L$ maka dapat disimpulkan ada autokorelasi negatif.
- d. Jika nilai DW terletak antara nilai batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau nilai DW terletak di antara nilai $4-d_U$ dan $4-d_L$ maka tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*).

Tabel 4.14
Uji Autokorelasi

LM Tes

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5.010077	Probability	0.013263
Obs*R-squared	9.013597	Prob. Chi-Square	0.011034

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 5.

Nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, terjadi autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis pada uji LM ini dapat dilihat sebagai berikut:

- H_a : probabilitas Chi-squared $> \alpha = 5\%$, berarti tidak ada autokorelasi
- H_1 : probabilitas Chi-squared $< \alpha = 5\%$, berarti ada autokorelasi.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas yang digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, dan apakah data linier atau tidak. Salah satu uji yang digunakan untuk linieritas pada penelitian ini adalah Uji Ramsey – Reset, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji Linieritas

Ramsey RESET Test:

F-statistic	3.635243	Probability	0.065874
Log likelihood ratio	3.991844	Probability	0.045721

Sumber : Data diolah dengan menggunakan program Eviews 5.

Dapat dilihat dari nilai probabilitas *F-statistics* lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,065874 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan linier dan dapat digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians tetap maka disebut Homoskedastisitas. Jika variance berbeda, maka terjadi Heteroskedastisitas. Uji yang dilakukan adalah menggunakan uji White, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.721446	Prob. F	0.134382
Obs*R-squared	13.44198	Prob. Chi-Square	0.143605

Sumber: Data diolah dengan menggunakan program Eviews 5.

Dapat dilihat dari nilai probabilitas Obs*R-Squared lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,143605 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians tetap maka disebut Homoskedastisitas. Jika varians berbeda, maka terjadi Heteroskedastisitas. Uji yang dilakukan adalah menggunakan uji White.

Kriteria penilaian untuk uji heteroskedastisitas :

- Jika nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terkena heteroskedastisitas.

5. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model terdiri dari Uji F, Uji t dan Koefisien Determinasi, sebagai berikut :

a. Uji Determinasi

Uji determinasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan. Dalam hal ini yang menjadi variabel independennya adalah CAR, FDR dan BOPO.

Dari hasil estimasi pada Eviews 5 didapat hasil koefisien determinasi (R-square) sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.069929	0.019664	3.556188	0.0012
FDR	-0.005264	0.002884	-1.825432	0.0773
BOPO	-0.207645	0.006775	-30.64807	0.0000
C	20.50290	0.608880	33.67316	0.0000
R-squared	0.978910	Mean dependent var		2.211667
Adjusted R-squared	0.976933	S.D. dependent var		1.362652

S.E. of regression	0.206956	Akaike info criterion	-0.208185
Sum squared resid	1.370581	Schwarz criterion	-0.032238
Log likelihood	7.747325	F-statistic	495.1135
Durbin-Watson stat	1.784019	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah menggunakan program Eviews 5

Karena analisis ini menggunakan variabel lebih dari dua, maka peneliti menggunakan nilai *adjusted R-square* dalam uji determinasi ini. Data *adjusted R square* adalah 0,976933.

Nilai *adjusted R-Squared* 0,976933 menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR dan BOPO mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA sebesar 97,69%. Selebihnya 2,31%.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- H_a diterima jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom sig. $< level\ of\ significant\ (\alpha)\ 5\%$ berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- H_o diterima jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom sig. $> level\ of\ significant\ (\alpha)\ 5\%$ berarti seluruh variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Dari hasil estimasi pada Eviews 5 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20

Uji-F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.069929	0.019664	3.556188	0.0012
FDR	-0.005264	0.002884	-1.825432	0.0773
BOPO	-0.207645	0.006775	-30.64807	0.0000
C	20.50290	0.608880	33.67316	0.0000
R-squared	0.978910	Mean dependent var		2.211667
Adjusted R-squared	0.976933	S.D. dependent var		1.362652
S.E. of regression	0.206956	Akaike info criterion		-0.208185
Sum squared resid	1.370581	Schwarz criterion		-0.032238
Log likelihood	7.747325	F-statistic		495.1135
Durbin-Watson stat	1.784019	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data diolah menggunakan program Eviews 5.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat nilai F-hitung adalah 495,1135 dengan nilai probabilitas adalah 0,000000. Nilai F-tabel untuk jumlah obsevasi sebanyak 36 dengan tingkat signifikansi 5% dan k atau jumlah seluruh variabel baik variabel independen dan dependen adalah 4, maka nilai $N_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $N_2 = n - k = 36 - 4 = 33$ adalah 2,90. Sehingga diperoleh bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel atau $495,1135 > 2,90$ dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0,000000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa CAR, FDR dan BOPO secara bersama-sama mempengaruhi ROA secara signifikan pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan kesimpulan H_0 ditolak.

c. Uji t

Uji *t-test* digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel CAR, FDR dan BOPO secara individual (parsial) terhadap variabel ROA. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.21

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.069929	0.019664	3.556188	0.0012
FDR	-0.005264	0.002884	-1.825432	0.0773
BOPO	-0.207645	0.006775	-30.64807	0.0000
C	20.50290	0.608880	33.67316	0.0000
R-squared	0.978910	Mean dependent var		2.211667
Adjusted R-squared	0.976933	S.D. dependent var		1.362652
S.E. of regression	0.206956	Akaike info criterion		-0.208185
Sum squared resid	1.370581	Schwarz criterion		-0.032238
Log likelihood	7.747325	F-statistic		495.1135
Durbin-Watson stat	1.784019	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 5.

Uji t untuk menguji signifikansi setiap variabel independen, yaitu variabel CAR, FDR dan BOPO secara parsial (individual) terhadap variabel dependen, yaitu ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia. Dalam hal ini, dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t-tabel dengan t hitung. Data di atas diketahui dk (derajat kebebasan) = $36 - 4 = 32$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ maka t-tabel sebesar 2,03693. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- H_a diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai *p-value* pada kolom *sig.<level of significant* (α) 5% berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- H_o diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai *p-value* pada kolom *sig.>level of significant* (α) 5% berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel sebelumnya maka berikut ini hasil uji t statistik dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1) CAR

Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 5 diperoleh nilai t statistik untuk CAR adalah 3,556188 dan probabilitas 0,0012. Sedangkan nilai t tabel untuk jumlah observasi sebanyak 36 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = 36 - 4 = 32$ diperoleh 2,03693. Sehingga diperoleh bahwa t-statistik lebih besar dari t-tabel atau $3,556188 > 2,03693$, dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0,0012 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa CAR secara positif dan signifikan mempengaruhi ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan kesimpulan H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini menyatakan bahwa CAR memberikan pengaruh positif dan nyata terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia 95% atau tingkat kesalahan 5%.

2) FDR

Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 5 diperoleh nilai t statistik pada FDR adalah -1,825432 dan probabilitas 0,0773. Sedangkan nilai t tabel untuk jumlah observasi sebanyak 36 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = 36 - 4 = 32$ diperoleh 2,03693. Sehingga diperoleh bahwa t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau $-1,825432 < 2,03693$ dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0,0773 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA

pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan kesimpulan H_0 diterima dan menolak H_a . Hal ini menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%.

3) BOPO

Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 5 diperoleh nilai t statistik pada BOPO adalah -30,64807 dan probabilitas 0,0000. Sedangkan nilai t tabel untuk jumlah observasi sebanyak 36 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = 36 - 4 = 32$ diperoleh 2,03693. Sehingga diperoleh bahwa t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau $-30,64807 < 2,03693$ dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0,0000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa BOPO secara negatif dan signifikan mempengaruhi ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan kesimpulan H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini menyatakan bahwa BOPO memberikan pengaruh negatif signifikan dan nyata terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia 95% atau tingkat kesalahan 5%.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda ini adalah untuk menghitung pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA. Pengaruh ini akan terbentuk dalam persamaan regresi linier. Hasil estimasi dengan menggunakan aplikasi Eviews 5 diperoleh sebagai berikut :

Tabel 12.
Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 04/12/17 Time: 06:50
Sample: 2016M01 2018M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.069929	0.019664	3.556188	0.0012
FDR	-0.005264	0.002884	-1.825432	0.0773
BOPO	-0.207645	0.006775	-30.64807	0.0000
C	20.50290	0.608880	33.67316	0.0000
R-squared	0.978910	Mean dependent var		2.211667
Adjusted R-squared	0.976933	S.D. dependent var		1.362652
S.E. of regression	0.206956	Akaike info criterion		-0.208185
Sum squared resid	1.370581	Schwarz criterion		-0.032238
Log likelihood	7.747325	F-statistic		495.1135
Durbin-Watson stat	1.784019	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan Eviews 5.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 20,50290 + 0,069929 \text{ CAR} - 0,005264 \text{ FDR} - 0,207645 \text{ BOPO}$$

Dari fungsi model di atas dapat dipahami bahwa :

- a) Nilai konstanta 20,50290 menyatakan jika variabel CAR, FDR dan BOPO adalah 0, maka nilai ROA adalah 20,50290%
- b) Nilai koefisien CAR adalah 0,069929 menyatakan jika nilai CAR naik 1%, dimana FDR dan BOPO adalah tetap maka nilai ROA akan naik 0,069929%.

- c) Nilai koefisien FDR adalah 0,005264 menyatakan jika nilai FDR naik 1% dimana CAR dan BOPO adalah tetap maka nilai ROA akan berkurang 0,005264%.
- d) Nilai koefisien BOPO adalah 0,207645 menyatakan jika nilai CAR dan FDR adalah tetap maka nilai ROA akan berkurang 0,207645%.

7. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

Nilai koefisien variabel CAR diperoleh bahwa t-statistik lebih besar dari t-tabel atau $3,556188 > 2,03693$, dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0,0012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa CAR secara positif dan signifikan mempengaruhi ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan teori Lukman yang menyatakan bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi pula profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Prastiyaningtyas (2010) dan Endang Nugraheni (2015) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). CAR atau KPM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank sendiri, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain². Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung pengambilan risiko. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup dikategorikan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi karena pada masa-masa

² Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

kritis bank akan tetap aman karena memiliki cadangan modal di bank.

b. Pengaruh FDR terhadap ROA

Nilai koefisien variabel FDR diperoleh sebesar $-1,825432 < 2,03693$ dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0,0773 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori Almadany yang mengatakan bahwa semakin tinggi FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Prastiyaningtyas (2010) namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Nugraheni (2015). FDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya. Besar kecilnya FDR akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Rasio FDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Menurut hasil uji pada PT Bank Muamalat Indonesia, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA karena penyaluran dana yang diberikan kurang baik yang akan memberikan indikasi semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank tersebut.

c. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Nilai koefisien variabel BOPO diperoleh sebesar $-30,64807 < 2,03963$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0,0000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa BOPO secara negatif dan signifikan mempengaruhi ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian sesuai dengan teori Sudiyatno yang menyatakan bahwa semakin rendah BOPO berarti

semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Prastiyaningtyas (2010) dan Endang Nugraheni (2015) bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.³ Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁴ BOPO merupakan rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama⁵. Efisiensi biaya berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh.

d. Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA

Nilai koefisien berdasarkan hasil pengujian F-hitung adalah $495,1135 > 2,90$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0,000000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa CAR, FDR dan BOPO secara bersama-sama mempengaruhi ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Prastiyaningtyas (2010) yang mengatakan bahwa CAR, FDR dan BOPO bersama-sama mempengaruhi ROA.

³ *Ibid.*

⁴Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu. 2006. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol. 3, No. 2

⁵Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. 2016. “Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Bank yang 83 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Organisasi Manajemen. Vol.9, No.1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia karena nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel atau $3,556188 > 2,03693$, dan juga nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi () 5% atau $0,0012 < 0,05$.
2. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia karena t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau $-1,825432 < 2,03693$ dan juga nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi () 5% atau $0,0773 > 0,05$.
3. Biaya Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia karena t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau $-30,64807 < 2,03963$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi () 5% atau $0,0000 < 0,05$.
4. CAR, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

B. Saran

1. PT Bank Muamalat perlu memperbaiki kinerjanya dengan menekan biaya operasional, sehingga BOPO dapat lebih baik dan meningkatkan laba. Selain itu PT BMI perlu meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga, sehingga tidak terjadi penyaluran yang melebihi 100%, yang dapat berakibat buruk terhadap likuiditas PT BMI.

2. Sebagaimana penelitian ini meneliti pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional – Pendapatan Operasioanal terhadap *Return On Asset* (ROA), maka peneliti berikutnya perlu menggunakan variabel lainnya untuk melihat pengaruh terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilinda Ramandhina, "*Kursus Kilat Menguasai SPSS untuk UKM*", Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011
- Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin, "*Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*". Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol. 7 No. 4, 2003
- Azhari Akmal Tarigan, et.al., "*Buku Panduan Penulisan Proposal Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*"
- Darmadi, Hamid, "*Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*", Bandung: Alfabeta, 2013
- Defri, "*Pengaruh CAR, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Manajemen. Vol.1, No.1, 2012
- Dendawijaya, Lukman. "*Manajemen Perbankan*", Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Doddy, Ariefianto, "*Ekonometrika*", Bandung: Erlangga, 2014.
- Fitriani Prastiyaningtyas, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*"
- Husein Umar *Op.cit*, "*Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*"
- Jonathan, Sarwono, "*Jurus Ampuh SPSS untuk Riset*", Jakarta: Kompas Gramedia, 2013
- Lubis, Anisah, "*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia*". Jurnal Ekonomi & Keuangan, Vol.1, No.4. 2013
- Muhammad, "*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*", Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Muhammad, "*Manajemen Bank Syariah*", Edisi revisi Yogyakarta: UPP AMKY, 2005

- Noor, Juliansyah, “*Metode Penelitian*”, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Siregar, Syofian, “*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati, “*Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Bank yang 83 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Organisasi Manajemen. Vol.9, No.1, 2013
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*”, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suhardi dan Altin, Darus, “*Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009-2012*”, Pekbis Jurnal. Vol.5,No.2, 2013
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*”. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol. 3, No. 2, 2006
- Sulaiman, Wahid, “*Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*”, Yogyakarta: Andi, 2004
- http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/664a5003664b43aca6d788fd9d733229se_092407.pdf